

Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Sekolah Lanjutan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Yogyakarta

Amadea Diva Agatha¹, Yesi Nila Sari¹, Wahyu Nanda Eka Saputra², Agus Ria Kumara³,
Nurbowo Budi Utomo⁴

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan, ⁴SMP Negeri 15 Yogyakarta

Key Words:

Layanan BK, Peran Guru BK, Sekolah Lanjutan

Abstrak

Pendidikan menjadi salah satu upaya untuk membantu memperbaiki kualitas hidup seseorang. Dalam menempuh Pendidikan, peserta didik terkadang mengalami hambatan yang perlu diselesaikan. Salah satunya yaitu hambatan dalam menentukan sekolah lanjutan. Oleh karena itu perlu adanya peran guru BK dalam membantu peserta didik menentukan sekolah lanjutan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan peserta pemahaman terkait pilihan sekolah lanjutan, sehingga peserta didik dapat menentukan pilihannya sesuai dengan keinginannya. Penelitian ini menggunakan metode kajian literasi atau literature review dengan mengkaji berbagai jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas, kemudian disusun secara sistematis menjadi artikel. Dengan adanya guru BK di sekolah saat membantu memberikan layanan informasi karir, peserta didik diharapkan mampu menentukan pilihan studi lanjutnya dan mendapatkan arahan sesuai dengan keinginan serta potensinya.

How to Cite: Agatha, Sari. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Sekolah Lanjutan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi untuk membantu anak-anak muda meraih kemampuan dan membentuk pribadi yang baik agar bangsa dapat lebih bermartabat, kehidupan bangsa menjadi lebih cerdas, dan memiliki tujuan untuk membuat peserta didik mengembangkan potensi mereka dengan lebih baik sehingga dapat menjadi manusia yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, mempunyai ilmu yang cukup, mandiri, kreatif, cakap, dan mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Penjabaran tersebut telah dijabarkan pula dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 (Hidayat & Abdillah, 2019).

Para pelaksana pendidikan menjadikan peserta didik sebagai target mereka karena peserta didik terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang terus mempengaruhi perilaku mereka ke depannya. Siswa yang menginjak usia remaja memiliki masa-masa perkembangan yang begitu sulit sehingga menimbulkan konflik sosial maupun konflik pada diri sendiri. Ketika seorang individu telah mampu untuk menjalankan setiap tugas perkembangannya dengan baik, mereka pun akan mampu untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang menyimpannya dalam perjalanan menuju perkembangan yang lebih lanjut (Masganti, 2012). Apabila individu tersebut memiliki kesulitan dalam mengatur emosional mereka, maka mereka akan menemukan hambatan lainnya di tahap perkembangan yang lainnya.

Siswa merupakan makhluk sosial sehingga ketika melalui proses berkembang banyak faktor yang melatarbelakanginya. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua bagian yakni faktor internal atau faktor dari dalam individu dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebutlah yang akan memberikan pengaruh pada hasil belajar yang mereka

dapatkan dan juga kehidupan mereka sehari-hari. Ketika siswa memiliki lingkungan atau teman-teman kurang baik, maka bisa memberikan pengaruh pada hasil belajar individu padahal sekolah menjadi kegiatan belajar yang diharapkan dapat membuat siswa belajar ke arah yang lebih baik. Perbaikan yang siswa tunjukkan atau penurunan yang siswa tunjukkan ini dapat terlihat dari seberapa mampu siswa mengikuti pembelajaran di sekolah dan seberapa berhasil mereka dalam setiap pembelajaran yang mereka terima. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa untuk membuktikan apakah siswa telah berhasil atau belum dalam proses pembelajaran yang mereka terima, keberhasilan belajar perlu dicatat sehingga dapat terukur dan apabila belum berhasil maka dapat menentukan langkah yang harus dilakukan ketika suatu saat hasil belajar mereka menurun (Falih, 2015).

Setiap siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan apabila mereka mendapatkan pembelajaran yang wajar, setiap ancaman tidak menimpa mereka, tidak terjadi gangguan maupun hambatan. Siswa yang mendapatkan gangguan, hambatan dan ancaman akan membuat mereka mengalami permasalahan dalam belajar.

Pada saat-saat tertentu, seorang siswa memang akan mampu untuk mengatasi permasalahannya sendiri tanpa melibatkan orang lain, namun di masalah-masalah tertentu, siswa akan menemukan kesulitan juga untuk mengatasi permasalahannya sehingga membutuhkan bantuan orang lain seperti orang tua ataupun guru. Siswa akan selalu menemukan permasalahan ketika proses belajar sedang mereka hadapi. Oleh karena itu, sebagai guru dan pengajar, ketika mereka melihat permasalahan yang dihadapi oleh siswa, mereka perlu mengupayakan berbagai macam strategi dan pendekatan sehingga siswa dapat mengatasi permasalahannya sendiri. Apabila hal tersebut tidak dilakukan, maka siswa tidak akan mendapatkan kepuasan dalam proses pembelajaran.

Agar sekolah bisa menjadi tempat siswa untuk menceritakan permasalahannya dan sekolah mampu untuk membantu siswa dalam menyusun perencanaan agar bisa meraih keberhasilan belajar, dibutuhkan guru khusus bagian bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling ialah suatu usaha yang diberikan sekolah kepada peserta didiknya untuk membantu mereka menyelesaikan permasalahan seperti menyelesaikan tugas, membantu proses perkembangan, dan masalah yang menghambat pembelajaran ataupun perkembangan peserta didik agar bisa meraih perkembangan yang lebih optimal (Suhertina, 2015). Melihat pengertian tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling berperan aktif di sekolah untuk membantu sekolah dalam mengembangkan diri peserta didik sehingga dapat mewujudkan program pendidikan sekolah.

Guru bimbingan dan konseling juga ikut membantu siswa untuk menentukan masa depan mereka salah satunya pemilihan sekolah selanjutnya setelah mereka lulus dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa yang telah menyelesaikan pendidikan SMP tentunya sudah memiliki cita-cita untuk melanjutkan pendidikan yang selanjutnya yakni SMA. Terkadang, dalam menentukan pilihannya, siswa masih kebingungan dan pilihannya masih dipengaruhi oleh teman-temannya. Minat juga menjadi salah satu pengaruh yang melatarbelakangi siswa dalam menentukan pilihan.

Minat didefinisikan sebagai rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas yang sedang dilakukannya dan hal tersebut dapat berlangsung cukup lama karena rasa ketertarikan yang cukup besar (Delianus dkk., 2021). Faktor internal dapat berpengaruh besar pada bagaimana seseorang memiliki minat dalam menentukan pendidikan lanjut misalnya dengan kemunculan rasa sadar diri untuk memilih secara mandiri sekolah lanjutan yang diinginkannya (Simanjuntak, 2018). Terdapat pula faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang dalam memilih sekolah lanjutan seperti teman yang mengajak untuk masuk ke sekolah yang sama, orangtua yang telah memberikan rekomendasi sekolah lanjutan, dan juga sekolah lain yang melakukan promosi.

Di luar sana, orangtua masih banyak yang memaksakan kehendaknya kepada anak untuk memasuki sekolah yang telah orangtuanya pilihkan meskipun anak-anak belum tentu mempunyai selera yang sama. Hal ini akan membuat anak terpaksa untuk memasuki sekolah pilihan

orangtuanya karena keinginannya dan kemampuannya tidak ditinjau ulang oleh orang tua. Pemaksaan yang dilakukan orangtua ini akan menyebabkan anak merasa tertekan karena apa yang ia inginkan tidak sesuai dengan apa yang orangtua harapkan. Untuk menjawab dan mengatasi permasalahan tersebut, di sinilah peran bimbingan dan konseling.

Menurut Kurikulum 2013 mengenai pengarahan minat siswa dan siswi, layanan minat siswa dan siswi (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013): 1) Bisa dipahami sebagai suatu sistem belajar dengan dasar peminatan siswa, sisi menurut kesempatan belajar yang terdapat di satuan pendidikan; 2) Suatu tahapan pencarian dan penentuan minat siswa dan siswi dalam Kumpulan mata Pelajaran (vokasi atau akademik) yang disediakan dalam satuan pendidikan; 3) Suatu tahapan menentukan pilihan dan penetapan oleh peserta didik mengenai minat grup mata pelajaran (vokasi atau akademik) yang berdasarkan kepada pengertian terhadap kelebihan dan peluang diri yang selaras dengan suatu pendidikan; dan 4) Satu tahapan yang selaras dalam pemfasilitasian siswa dan siswi untuk menggapai keberhasilan tahapan dan hasil belajar juga pengembangan optimal dengan tujuan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya, pada kurikulum terbaru yakni kurikulum Merdeka yang telah diluncurkan sejak tahun 2020 memberikan penekanan kepada guru untuk membiarkan siswa memilih sendiri perangkat pembelajaran yang mereka sukai dan disesuaikan dengan sistem belajar dan minat yang dikehendaki peserta didik. Proses tersebut memiliki tujuan agar siswa siap melawan rintangan di depannya. Melalui hal ini dapat terlihat bahwa kurikulum Merdeka membuat siswa lebih mandiri dan lebih cepat menemukan bakat mereka karena guru yang membiarkan siswa dan siswi untuk menentukan sendiri apa yang menarik bagi mereka tentunya dengan pengarahan yang telah guru berikan sebelumnya (Putri, 2023).

Penekanan kurikulum 2013 kepada arah minat dan kurikulum Merdeka yang mengarah pada kemandirian, tentunya merupakan keharusan guru konseling dan bimbingan memberikan arah peserta didik dalam penentuan aktivitas akademik atau belajar terutama kekhususannya dalam meneruskan ke tingkat yang lebih naik lagi. Dengan pengarahan kepada minat ini, maka pastinya bisa lebih dibina sehingga siswa dan siswi yang lulus dari SMP/MTs sudah mempunyai konsep yang jelas dan tegas ke arah mana serta menjadi apa nantinya sesudah lulus dari SMP/MTs. Hal ini juga butuh dilaksanakan secepat mungkin saat siswa dan siswi masih berada pada kelas 1 SMP agar guru konseling dan bimbingan dapat membimbing secara baik siswa dan siswi berdasarkan pada catatan pembelajaran yang dipunyai juga aktivitas mereka setiap harinya ketika bersekolah. Penjelasan ini juga didorong oleh penelitian (Suarja dkk., 2015) yang menyatakan yaitu proses siapnya penentuan sekolah lanjutan akan menjadi efisien dan efektif apabila dilaksanakan dimulai dari pendidikan dasar, yang mana jenjang SD juga SMP. Melalui pengetahuan juga adanya tahapan arah penentuan sekolah lanjutan dalam tingkatan dasar akan terus mendorong siswa dan siswi juga guru dalam menentukan jenjang sekolah lebih atas, seperti SMA/SMK dan juga perguruan tinggi.

Berdasarkan apa yang dialami peneliti di SMP Negeri 15 Yogyakarta, ada siswa yang tetap belum mandiri dan merasa bingung untuk menetapkan rencana studi lanjutan. Menurut hasil wawancara bersama sejumlah siswa dan guru BK, didapatkan informasi yaitu tetap banyak pelajar yang tidak bisa mandiri untuk membuat rencana studi selanjutnya. Sebagai contoh, ada siswa yang tidak mempunyai rencana penentuan studi selanjutnya yang berdasarkan pada minat, bakat, dan kemampuannya. Siswa menyatakan yaitu orang tua mereka memiliki keinginan agar mereka mengambil jurusan yang orang tuanya sudah pilihkan. Disamping itu, masih banyak sebagian siswa tetap menetapkan studi lanjutan hanya karena teman dekatnya memilih jurusan itu juga. Peserta didik dalam rencana studi lanjutannya meminta gagasan orang tua dikarenakan takut berkonsultasi dengan guru BK juga takut salah. Diketahui berdasarkan wawancara bersama guru BK yaitu sudah banyak siswa yang menjelaskan jika orang tua mereka telah meminta mereka mendaftar di sekolah tertentu berdasarkan pada apa yang orang tua mereka inginkan.

Menurut sejumlah data yang sudah diperoleh oleh peneliti, bisa diperhatikan yaitu tetap banyak siswa yang berpegang kepada teman dekatnya atau orang tua untuk membuat rencana studi

selanjutnya. Tetapi masih banyak siswa yang merasa kebingungan dalam meneruskan sekolah dimana dan setelahnya hanya mengikuti pilihan dari orang tuanya atau ikut-ikutan teman. Siswa yang tidak mandiri untuk menentukan pilihan studi juga tidak jarang mendapatkan masalah, hal ini bisa diperhatikan dari perilaku seperti membolos, mengeluh, dan tidak memiliki kesungguhan untuk belajar. Siswa yang memiliki problema ini diakibatkan dari penyesalan dan ketidakpuasan terhadap pilihan studi lanjutan, dikarenakan siswa tersebut terkadang hanya ikut kehendak orang paling dekat seperti teman-teman dan orang tua untuk membuat rencana studi lanjutan.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian berjudul “Peran Guru BK Dalam Perencanaan Sekolah Lanjutan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Yogyakarta”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling untuk membantu siswa dalam merencanakan sekolah lanjutan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berdasarkan dari berbagai kajian literatur dengan menggunakan analisis deskriptif. Data kemudian diuraikan secara sistematis, sehingga mudah dipahami. Kajian literatur (literature review) adalah jenis penelitian kepustakaan yang mengarah pada rangkuman tertulis dari berbagai jurnal, buku, artikel, dan dokumen – dokumen terbitan lainnya yang mengacu pada informasi terkait topik penelitian (Creswell, J., 2015). Kajian literatur (literatur review) adalah sebuah kajian yang mengkaji berbagai konsep teoritik dari penelitian relevan lainnya. Kajian literatur (literatur review) merupakan suatu tindakan yang penting dan pertama dalam menyusun rencana penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari berbagai jenis jurnal yang berkaitan dengan peran guru Bimbingan konseling terhadap sekolah lanjutan dengan cara membaca, memahami, meneliti, dan menjelaskan dalam bentuk pemahaman sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Pada pencarian sumber literatur yang akan digunakan yaitu menggunakan jurnal nasional dan internasional. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil akhir pada penelitian ini nantinya akan menjadi sebuah artikel mengenai peran Guru Bimbingan dan konseling dalam perencanaan sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMP Negeri 15 Yogyakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pada kajian literatur yang di temukan dari jurnal ilmiah terdapat sebanyak lima artikel yang terkait dengan topik penelitian ini. Kelima artikel tersebut dijabarkan pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Sumber Kajian Literatur

No	Judul	Penulis	Hasil Penelitian	Tahun
1.	Peran Guru BK Dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran	Aisy Humairah Simanjuntak	Hasil temuan dari penelitian ini yaitu pihak sekolah telah berupaya memaksimalkan pemberian bimbingan dan konseling, kepada para peserta didik. Upaya tersebut dilakukan oleh guru BK dengan memberikan sebuah program layanan kepada peserta didik,	2018

			sehingga akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri, keyakinan, memahami dan mengenal potensinya, serta pentingnya peran guru BK dalam membantu peserta didik dalam mengarahkan pilihannya, sehingga memperoleh masa depan yang lebih baik (Simanjuntak, 2018).	
2.	Optimalisasi Peran Guru BK Dalam Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Probolinggo Tahun Ajaran 2020-2021	Susi Irmayanti	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Guru Bk telah membuat program bimbingan karir secara terintegrasi dan berkesinambungan dalam programnya, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memilih pilihannya yang sesuai dengan potensi dan minatnya. Pada hakikatnya, bimbingan karir bertujuan agar perencanaan peserta didik dapat terarah, sehingga keinginan untuk studi lanjut dapat terwujud sesuai dengan jurusan yang diminati (Irmayanti, 2022).	2022
3.	Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mempersiapkan Peserta Didik Dalam Memilih Sekolah Lanjutan Di SMP Negeri Kota Padang	Septya Suarja, Neviyarni S, dan Mudjiran	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu kesiapan siswa memilih sekolah menengah atas sudah cukup. Oleh karena itu, perlu adanya Upaya yang harus ditingkatkan oleh guru BK dalam membuat program layanan bimbingan dan konseling maupun pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (Suarja dkk., 2015).	2015
4.	Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pemahaman Studi Lanjut Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 5 Muntok	Anggi Prihatini	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya masih kurangnya pemahaman peserta didik terkait sekolah lanjutan, peserta didik merasa kebingungan untuk menentukan pilihan. Sehingga layanan bimbingan klasikal diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya	2023

			terkait sekolah lanjutan, dan ternyata setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dapat berpengaruh pada pemahaman peserta didik mengenai sekolah lanjutan (Prihatini, 2023).	
5.	Faktor Yang Menentukan Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa	Nurhayani dan Budi Santosa	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang menentukan peserta didik dalam pemilihan studi lanjut kelas IX SMP Negeri 2 Rao. Maka dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa ada beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu memiliki minat yang jelas dalam melanjutkan sekolah, nilai kehidupan, informasi yang telah di dapatkan dari guru Bk, dan Kesehatan jasmani. Faktor eksternal yaitu faktor ekonomi keluarga, perbedaan pendapat dengan orangtua, dan terakhir yaitu jarak rumah dengan sekolah (Nurhayani & Santosa, 2023).	2023

Dari beberapa hasil penelitian yang sudah dijabarkan diatas, dapat dipahami bahwa guru BK menjadi salah satu pihak sekolah yang memiliki peran cukup besar dalam memberikan informasi karir terhadap peserta didik khususnya kelas IX. Pemberian informasi karir kepada peserta didik diberikan oleh guru BK melalui program-program yang telah direncanakan, seperti layanan informasi, layanan penempatan dan perencanaan individual, perencanaan karir, layanan peminatan, serta layanan konsultasi karir (Irmayanti, 2022). Layanan informasi tersebut bertujuan untuk membantu mengarahkan peserta didik dalam memutuskan sekolah lanjutan yang akan ditempuh setelah lulus pada jenjang SMP, sehingga peserta didik akan menjadi lebih percaya diri terhadap pilihannya dan mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Dengan adanya layanan bimbingan karir, diharapkan peserta didik dapat terarah dan tidak mengalami kesalahan atau kekeliruan dalam memilih studi lanjut yang sesuai dengan potensinya yang mana nantinya akan berpengaruh terhadap masa depannya.

Pembahasan

Sekolah lanjutan merupakan suatu program yang membantu peserta didik dalam mengatasi tantangan untuk memilih sekolah pasca sekolah menengah berdasarkan preferensi mereka (Septianti dkk., 2022). Sekolah lanjutan atau studi lanjut juga diartikan sebagai sekolah yang memfasilitasi siswa agar menyambungkan studi ke tahapan lebih atas serta menyiapkan siswa menghadapi dunia baru apabila sudah lulus nantinya (Septianti dkk., 2022). Selain itu Sekolah lanjutan ialah tindakan dari sekolah demi menelaah hasil layanan peserta didik yang sudah meninggalkan sekolah dengan berbagai macam alasan (Kursi, 2016). Dari penjabaran diatas, dapat dipahami bahwa sekolah lanjutan adalah sekolah untuk memberikan peserta didik kesempatan

dalam menuntut ilmu dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga akan bermanfaat bagi mereka ketika memperoleh pekerjaan setelah lulus.

Sekolah lanjutan yang harus ditempuh peserta didik setelah mereka lulus SMP (Sekolah Menengah Pertama) yaitu SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau sekarang biasa disebut SMA (Sekolah Menengah Atas). Jalur yang dapat ditempuh peserta didik setelah SMP, antara lain yaitu SMA dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Peserta didik kelas IX yang memilih untuk melanjutkan studi ke SMA, sebagian besar akan melanjutkan lagi ke perguruan tinggi. Hal ini karena peserta didik di SMA memperoleh 90% pengetahuan yang disiapkan untuk lanjut ke perguruan tinggi (Fajarwati, 2018). Selain sekolah lanjutan SMA, peserta didik yang melanjutkan sekolah pada jenjang SMK akan diberikan 60% praktik dan 40% teori. Hal tersebut karena pada sekolah lanjutan SMK lebih dipersiapkan untuk bekerja sesuai dengan keterampilan yang diterima disekolah. Tetapi bagi peserta didik yang mengambil sekolah lanjutan di SMK juga dapat lanjut ke perguruan tinggi sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Sekolah lanjutan sebagai perencanaan pendidikan bagi peserta didik menjadi hal yang penting. Hal tersebut untuk membantu peserta didik dalam menyiapkan diri masuk ke jenjang pendidikan lanjutan serta mampu memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan potensi dirinya. Peserta didik pada jenjang SMP yang sudah memiliki perencanaan sekolah lanjutan kemungkinan besar akan terhindar dari masalah kebingungan, khawatir, dan terhindar dari rasa takut gagal serta tidak siap (Rahmi & Asnah, 2023). Perencanaan sekolah lanjutan juga memungkinkan peserta didik terhindar dari salah memilih sekolah serta mempunyai kesiapan menempuh sekolah lanjutan. Menurut Gibson perencanaan studi berikutnya pada siswa IX bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman terkait potensi dirinya, memiliki informasi terkait sekolah lanjutan, mencapai sebuah kepuasan dalam belajar karena puas dengan pilihannya, dapat memiliki kesiapan diri yang lebih matang dan sesuai potensinya, serta memahami akan pengaruh perencanaan dan pemilihan sekolah lanjutannya terhadap masa depan (Rahmi & Asnah, 2023). Meskipun perencanaan sekolah lanjutan merupakan hal yang penting, namun sebagian peserta didik masih memiliki berbagai hambatan dan kebingungan dalam menentukan sekolah lanjutan. Untuk itu peran guru BK menjadi salah satu hal bermakna untuk membantu siswa merencanakan sekolah terusnya.

Guru BK menjadi bagian dari sekolah yang mempunyai peran cukup penting untuk membantu menyelesaikan permasalahan dan hambatan yang dialami peserta didik, salah satunya yaitu terkait perencanaan sekolah lanjutan kelas IX. Salah satu peran guru BK dalam membantu peserta didik dalam memberikan pemahaman terkait perencanaan sekolah lanjutan yaitu melalui layanan bimbingan karir (Pratama, 2023). Bimbingan karir merupakan sebuah bantuan untuk peserta didik dalam memberikan pemahaman dan informasi terkait potensi diri, sehingga peserta didik dapat mengembangkan dirinya dan merencanakan karirnya (Rahmi & Asnah, 2023). Langkah-langkah perencanaan sekolah lanjutan dalam buku *The Alberta Employment and Immigration Contributors* menyebutkan bahwa langkah awal yang bisa ditempuh oleh peserta didik yaitu memikirkan hal yang mungkin dilakukan setelah lulus SMP, menentukan pilihan sekolah lanjutan, dan menentukan rencana tindakan untuk mencapai sekolah lanjutan (Rahmi & Asnah, 2023). Dengan demikian, maka perlunya guru BK di SMP Negeri 15 Yogyakarta memberikan layanan bimbingan karir pada siswa kelas IX untuk membantu merencanakan studi lanjutnya.

Layanan informasi karir yang diberikan pada siswa kelas IX oleh guru untuk membantu merencanakan sekolah lanjutan di SMP Negeri 15 Yogyakarta yaitu bimbingan klasikal terkait target pencapaian dan bimbingan kelompok terkait pemahaman sekolah lanjutan. Bimbingan klasikal diberikan pada kelas IX dengan topik yaitu target pencapaian. Adanya pemberian layanan dengan topik tersebut bertujuan agar setiap peserta didik memiliki target dan mengetahui target yang akan dicapai terkait sekolah lanjutan. Dengan adanya target pencapaian, peserta didik dapat memiliki motivasi untuk mencapainya. Guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *experiential learning* dan media target box. Peserta didik diminta untuk

menulis target yang sudah dicapai dan target yang ingin dicapai. Setelah peserta didik menulis target, lalu kertas tersebut akan dimasukkan pada kotak dan guru BK akan mengacak kotak tersebut. Kemudian peserta didik secara acak mengambil satu kertas milik temannya, dan membacakan target temannya. Setelah itu peserta didik akan memberikan pendapatnya terkait bagaimana langkah dalam mencapai target yang diinginkan.

Pemberian layanan bimbingan klasikal tersebut dapat memberikan gambaran kepada peserta didik terkait target apa saja yang ingin dicapai beserta bagaimana caranya agar target terkait sekolah lanjutan bisa tercapai. Selain itu, dengan adanya layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik, diharapkan dapat mengetahui pentingnya memiliki target pencapaian dan manfaat target pencapaian bagi dirinya, serta memiliki gambaran yang jelas terkait sekolah lanjutan yang ingin mereka capai.

Selain pemberian bimbingan klasikal, guru BK di SMP Negeri 15 Yogyakarta juga memberikan layanan bimbingan kelompok terkait sekolah lanjutan pada kelas IX. Layanan bimbingan kelompok tersebut diberikan dengan menggunakan metode game dan media *career guide box*. Media tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan seputar sekolah lanjutan yang bisa memberikan informasi kepada peserta didik. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok, peserta didik diminta untuk secara bergantian mengambil pertanyaan yang ada dalam box. Setelah itu, peserta didik yang mendapat pertanyaan akan memberikan jawabannya. Peserta didik lain yang tidak mendapatkan pertanyaan akan diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat atau bertanya kepada peserta didik yang mendapatkan pertanyaan. Hal tersebut akan diulang sampai semua peserta didik sudah mendapatkan giliran untuk mengambil pertanyaan.

Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan media *career guide box* ini membuat peserta didik menjadi antusias untuk berkontribusi. Dengan adanya pertanyaan-pertanyaan menjadikan peserta didik merasa terbantu dan menambah pemahamannya terkait sekolah lanjutan. Peserta didik dapat memahami terkait hambatan, kebutuhan, dan langkah dalam mencapai target sekolah lanjutan yang diinginkan.

Pemberian layanan bimbingan karir oleh guru BK diusahakan menggunakan metode dan media yang menarik, sehingga membuat peserta didik tetap aktif dan antusias mengikuti layanan. Selain itu, dengan media yang menarik, informasi penting yang diberikan guru BK akan lebih mudah diterima, sehingga peserta didik mampu memahami topik layanan dengan baik. Dengan adanya layanan bimbingan karir tersebut diharapkan peserta didik dapat memilih pilihannya terkait studi lanjut yang sesuai dengan potensi peserta didik.

KESIMPULAN

Pendidikan menjadi hal yang penting dalam membantu peserta didik memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Peserta didik memiliki kewajiban untuk terus melanjutkan studi pada jenjang selanjutnya, sehingga perlu adanya perencanaan sekolah lanjutan. Sekolah lanjutan adalah sekolah untuk memberikan peserta didik kesempatan dalam menuntut ilmu dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga akan bermanfaat bagi mereka ketika memperoleh pekerjaan setelah lulus. Adanya perencanaan sekolah lanjutan yang matang dapat menjadikan peserta didik tidak kebingungan, mampu memahami dirinya, dan memiliki kesiapan dalam mengembangkan potensi dirinya. Dalam merencanakan sekolah lanjutan terdapat sebagian peserta didik yang memiliki hambatan untuk menentukan sekolah lanjutan. Maka dari itu perlunya peran guru BK dalam membantu peserta didik memberikan informasi terkait sekolah lanjutan.

Peran guru BK salah satunya yaitu memberikan peserta didik khususnya kelas IX bantuan informasi dengan cara pemberian layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan karir dapat diberikan melalui bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Guru BK di SMP Negeri 15 Yogyakarta memberikan layanan bimbingan klasikal terkait target pencapaian dan bimbingan

kelompok terkait informasi sekolah lanjutan. Dalam memberika layanan, guru BK menggunakan metode dan media yang inovatif, sehingga informasi yang diberikan lebih mudah diterima diterima oleh peserta didik. Dengan adanya layanan bimbingan karir tersebut, diharapkan dapat membantu peserta didik menentukan sekolah lanjutan yang sesuai keinginan dan potensi dirinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan limpahan dan rahmatnya, artikel yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Sekolah Lanjutan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 15 Yogyakarta” dapat terselesaikan. Dalam penyusunan artikel ini tentunya banyak pihak turut serta membantu, maka dari itu ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak yang telah membantu, diantaranya ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Wahyu Nanda Eka Saputra, M.Pd., Kon. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Agus Ria Kumara, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan
3. Bapak Drs. Siswanto, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta
4. Bapak Nurbowo Budi Utomo, S.Pd. Selaku Guru Bimbingan dan Konseling Sekaligus Koordinator Guru Pamong BK SMP Negeri 15 Yogyakarta
5. Ibu Nur Arifah, S.Pd. Selaku Guru Bimbingan dan Konseling Sekaligus Guru Pamong SMP Negeri 15 Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. (2015). Riset pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif.
- Delianus, Sapulete, J. J., & Paryadi. (2021). Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Sepak Bola Smk Negeri Sendawar Kutai Barat. *Borneo Physical Education Journal*, universitas Mulawarman, 2(1), 1–8.
- Fajarwati, L. (2018). Pelaksanaan Kegiatan Career Day dalam Bidang Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Sekolah Lanjutan pada Siswa Kelas 9.4 SMP Negeri 19 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2016/2017. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.21009/insight.071.09>
- Falah, A. (2015). Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Karangmalang Gebog Kudus. *Elementary*, 3(1), 171–195.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya (C. Wijaya & Amiruddin, Ed.; 1 ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Irmayanti, S. (2022). Optimalisasi Peran Guru Bk Dalam Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Probolinggo Tahun Ajaran 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 8(4), Article 4.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Pedoman Peminatan Peserta Didik. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kursi, A. M. (2016). Pengaruh layanan informasi peminatan terhadap kemantapan pilihan sekolah lanjutan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i1.2063>
- Masganti. (2012). Perkembangan Peserta Didik (1 ed.). Perdana Publishing.
- Nurhayani, N., & Santosa, B. (2023). Faktor Yang Menentukan Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56248/educatum.v2i1.56>
- Pratama, A. (2023). PERAN GURU BK DALAM MEMBANTU PERENCANAAN PENGEMBANGAN KARIER SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI. *AL-*

- Mursyid : Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI), 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30829/mrs.v4i2.1425>
- Prihatini, A. (2023). Pengaruh bimbingan klasikal terhadap pemahaman studi lanjut peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Muntok [Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik]. <http://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/340/>
- Putri, T. D. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar di Sekolah Luar Biasa (SLB) BC Dharma Anak Bangsa Klaten Ajaran 2022/2023. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Rahmi, A., & Asnah, M. B. (2023). Analisis Urgensi Pengembangan Modul Bimbingan Karir dalam Membantu Perencanaan Pendidikan Lanjutan Siswa SMP. *Journal on Education*, 5(4), 12486–12501. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2233>
- Septianti, D. V., Astuti, I., & Yuline, Y. (2022). ANALISIS PEMAHAMAN TENTANG STUDI LANJUT PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 6 PONTIANAK TAHUN 2019/2020. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(5). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i5.54529>
- Simanjuntak, A. H. (2018a). Peran Guru BK dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran. UIN Sumatera Utara.
- Simanjuntak, A. H. (2018b). Peran Guru BK Dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/7126/>
- Suarja, S., Neviyarni, N., & Mudjiran, M. (2015a). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mempersiapkan Peserta Didik Dalam Memilih Sekolah Lanjutan Di Smp Negeri Kota Padang. *Konselor*, 4(2), 58. <https://doi.org/10.24036/02015426457-0-00>
- Suarja, S., Neviyarni, N., & Mudjiran, M. (2015b). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mempersiapkan Peserta Didik Dalam Memilih Sekolah Lanjutan Di Smp Negeri Kota Padang. *Konselor*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/02015426457-0-00>
- Suhertina. (2015). *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (1 ed.). CV Mutiara Pesisir Sumatra.
- Varisca, D. (2019). *Manajemen Kebijakan Pendidikan Kepala Sekolah dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi di SMP Yayasan Pendidikan Taman Ilmu Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun*. UIN Sumatera Utara.